

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Peran orang tua dalam mendidik anaknya merupakan suatu hal yang sangat penting karena baik dan buruknya tergantung dari perhatian dan pengawasan orang tua terhadap anaknya disetiap ucapan dan tindakannya dalam kehidupan sehari-hari, karena orang tua merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab memberikan dorongan atau motivasi baik dan kasih sayang, tanggung jawab moral dan akhlak, tanggung jawab sosial, tanggung jawab atas kesejahteraan anak baik lahir maupun batin serta kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup>

Rasulullah *shallallahu alaihi wasallam* bersabda:

رَحِمَ اللَّهُ وَالِدًا أَعَانَ وَلَدَهُ عَلَى بَرِّهِ (رواه أبو الشيخ بضعيف)

*Artinya: "Semoga Allah memberi rahmat kepada orang tua yang membantu anaknya untuk berbakti kepadanya." (Hr. Abu Asy-Syaikh dengan Sanad Dha'if).<sup>2</sup>*

Harus disadari bahwa hadirnya seorang anak secara intrinsik membawa tanggung jawab besar yang harus dipikul orang tua. Tanggung jawab tersebut berkenaan dengan upaya-upaya yang harus dipenuhi oleh orang tua untuk

---

<sup>1</sup> Kompasiana, 25 Maret 2015, *Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak*. Lihat di <https://www.kompasiana.com/nanikrosida/54f7ffbd333119d1c8b4de3/peranan-orang-tua-dalam-mendidik-anak>. Diakses pada 23 September 2019.

<sup>2</sup> Diriwayatkan oleh Abu Syaikh Ibnu Hibban Di Dalam Kitab *At Tsawab* Dari Haditsnya Sayyidina Ali Bin Abi Thalib dan Sayyidina Ibnu Umar dengan Sanad Dlo'if, Dan Diriwayatkan Oleh An Nauqoni dari Riwayatnya Asy-Sya'bi dalam bentuk Hadits.

mengangkat dan mempertahankan martabat kemanusiaan (*karomah insaniyah*) anaknya. Di sini, kita melihat ajaran-ajaran Islam yang secara spesifik menegaskan tugas dan kewajiban orang tua terhadap anaknya. Dalam *Lubab al-Hadits* (karangan as-Suyuthi) tercantumlah hadits:

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: أَكْرَمُوا أَوْلَادَكُمْ وَأَحْسِنُوا أَدَبَكُمْ

Artinya: "Muliakanlah anak keturunanmu, dan didiklah mereka dengan sebaik-baiknya".<sup>3</sup>

Sebagai orang tua yaitu ayah dan ibu menjadi pendidik pertama dan utama dalam memegang peranan penting dan strategis dalam mendidik anak-anaknya. Ini berarti pendidikan dalam keluarga sangat menentukan baik atau buruknya pendidikan terhadap anak. Dan agar orang tua memberi perhatian akan tata krama anak-anaknya, mengajari dan mendidik mereka sebaik-baiknya. Allah ta'ala sungguh telah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحريم: ٦)

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman!, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka." (Qs At Tahrim: 6).<sup>4</sup>

Maka dari itu, tidak ada orang tua yang ingin anaknya menjadi anak yang nakal dan tidak berakhlakul karimah, karena sejatinya anak itu terlahir dalam keadaan suci. Seperti sabda Nabi Muhammad *shallallahu 'alaihi wa sallam*:

عن أبي هريرة رضي الله عنه قال: قال النبي صلى الله عليه وسلم: كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ (رواه البخاري)

<sup>3</sup> Saifulloh, KH. Badri Mashduqi Kiprah dan Keteladanan, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, Cet I, 2008), Hal: 163.

<sup>4</sup> Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki, *Etika Islam Dalam Membina Rumah Tangga*, (Surabaya: Hai'ah As-Shofwah Al-Malikiyyah, Cet I, 2019), Hal: 44.

*Artinya: “Dari Abu Hurairah radliyallohu ‘anhu berkata: Rasulullah shallallohu ‘alaihi wa sallam bersabda: Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fithrah (suci), maka orang tuanyalah yang menjadikan ia Yahudi atau Nashrani atau Majusi”. (HR. Bukhari).<sup>5</sup>*

Akhir-akhir ini telah terjadi tawuran di Kwitang, Senen, Jakarta Pusat hingga menewaskan seorang remaja, sehingga pihak kepolisian membuat pos pantau di lokasi untuk mengantisipasi tawuran susulan. Polisi juga gencar melakukan patroli untuk meningkatkan kenyamanan masyarakat. Sebelumnya tawuran dipicu saling tantang menantang di media sosial yang mengakibatkan tewasnya seorang remaja berumur 18 tahun.<sup>6</sup>

Tidak sampai disitu saja, kenakalan remaja terjadi lagi tepatnya di Kendal, Jawa Tengah, seorang siswi yang merokok dan mencium laki-laki disampingnya sambil bergoyang-goyang mengikuti alunan lagu, setelah ditelusuri penyebab kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswi tersebut ternyata dari kondisi keluarganya yang kurang harmonis dan *broken home*. Hal tersebut bisa terjadi karena kurang perhatian dan pengawasan orang tua kepada anak.<sup>7</sup>

Baru-baru ini juga terjadi pengeroyokan seorang guru di SMK NU 03 Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah. Siswa yang terlihat di sebuah video tampak sedang mengeroyok seorang guru yang sedang mengajar. Video yang sudah menyebar tersebut mendapat sorotan dari seluruh masyarakat yang menontonnya. Padahal Indonesia telah dikenal luas di mata dunia sebagai negara

<sup>5</sup>Abu Abdullah Bin Muhammad Bin Ismail Al-Bukhari, *Shahihul Bukhari*, Juz I, (Mesir: Maktabah Al-Husaini T.T), Hal. 240.

<sup>6</sup>Detik News, Jakarta, 06 Mei 2019, *Polisi Buat Pos Pantau Antisipasi Tawuran Susulan di Senen Jakpus*. Lihat di <https://news.detik.com/berita/d-4538106/polisi-buat-pos-pantau-antisipasi-tawuran-susulan-di-senen-jakpus>. diakses pada 28 September 2019.

<sup>7</sup>Detik News, Kendal, 20 Februari 2019, *Viral Video Siswi SMP di Kendal Merokok dan Mencium Pria*, Detik News, Kendal, 20 Februari 2019. Lihat di <https://news.detik.com/berita-jawa-tengah/d-4436475/viral-video-siswi-smp-di-kendal-merokok-dan-cium-pria>. Diakses pada 25 September 2019.

yang menjunjung tinggi budaya, keramahan, dan sopan santun. Nilai kebudayaan Indonesia yang menjunjung sikap persaudaraan, saling menghormati, dan menghargai sangatlah kental. Namun dalam beberapa tahun terakhir ini budaya keramahan dan sopan santun di Indonesia dekadensi moral. Hal ini dapat dilihat dari generasi muda atau siswa yang cenderung menghilangkan etika atau sopan santun terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua, guru, bahkan terhadap orang tua. Siswa tidak lagi menganggap guru sebagai panutan, yaitu seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan yang patut dihormati dan disegani. Dengan adanya perkembangan jaman saat ini banyak anak-anak yang kurang bahkan tidak sopan terhadap teman sebaya, orang yang lebih tua yang berhak dihormati.<sup>8</sup>

Selain itu kenakalan remaja yang sering dilakukan adalah meminum minuman keras, salah satunya seperti para pelajar yang bolos sekolah di Semarang. Satuan Polisi Pamong Praja (SatPol PP) Kota Semarang menjaring beberapa pelajar yang kedapatan pesta minuman keras atau miras di kawasan Hutan Wisata Tinjomoyo. Pada razia tersebut petugas Satpol PP mendapati segerombol pelajar berseragam yang tengah asyik menggelar pesta miras di bawah jembatan. Satpol PP berhasil mengamankan dua pelajar SMA beserta satu botol minuman beralkohol. Mereka berdua langsung dibawa ke Markas Komando (Mako) Satpol PP Kota Semarang untuk diberikan pembinaan dengan mengundang orang tua dan kepala sekolah bersangkutan. Razia terhadap para

---

<sup>8</sup>Okenews, Kendal, 05 Desember 2018, *Hilangnya Sopan Santun Siswa*. Lihat di <https://news.okezone.com/read/2018/12/05/65/1987099/hilangnya-sopan-santun-siswa>. diakses pada 27 September 2019.

pelajar yang berkeliaran disaat jam pelajaran memang rutin dilakukan untuk mengantisipasi kenakalan remaja, seperti tawuran dan pesta miras.<sup>9</sup>

Kelakuan anak remaja yang membuat masyarakat resah adalah aksi balapan liar terjadi di Banjarmasin. Kasat Lantas Polresta Banjarmasin mengatakan berdasarkan pengakuan anak-anak yang terjaring saat melakukan balapan liar rata-rata aksi mereka didasari karena kurang betah tinggal di rumah sehingga merekapun mencari kesenangan di luar rumah. Rata-rata pelaku balapan liar yang kami amankan mengatakan, kalau mereka kurang mendapat perhatian orang tua. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka menjadi tanggung jawab bersama, bukan hanya Polisi, tapi para orang tua juga harus berperan. Para orang tua harus memperdulikan dan mengawasi anaknya dengan selalu menanyakan saat anak keluar rumah, kemana anak-anak pergi, dan kapan dia pulang.<sup>10</sup>

Ada juga anak-anak yang terlibat kasus narkoba di Pekanbaru, ada dua anak-anak yang terlibat kasus narkoba mereka masih duduk di bangku SD (Sekolah Dasar) mereka ditangkap karena sebagai pengedar narkoba seberat dua kilogram, menurut Ketua LBP2AR (Lembaga Bantuan Perlindungan Perempuan dan Anak Riau) Rosmaini menyatakan bahwa faktor yang menyebabkan anak-anak rentan menjadi korban jaringan narkoba adalah faktor lingkungan. Anak-anak menjadi pengedar narkoba karena ikut-ikutan teman di lingkungannya. Namun juga ada faktor ekonomi keluarga yang menjadi pemicunya. Bahkan ada

---

<sup>9</sup>Republika, Semarang, 17 Desember 2015, *Bolos Sekolah, Pelajar di Semarang Pesta Miras*. lihat di <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/15/12/17/nzhbad365-bolos-sekolah-pelajar-di-semarang-pesta-miras>. Diakses pada 27 September 2019.

<sup>10</sup>Republika, Banjarmasin 24 Mei 2019, *Polisi: Remaja Pelaku Balapan Liar Kurang Betah Di Rumah*. Lihat di <https://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/19/05/24/ps08ok414-polisi-remaja-pelaku-balapan-liar-kurang-betah-di-rumah>. Diakses pada 25 September 2019.

kasus di tahun 2015, orang tua kandung menyuruh anaknya membawa ganja, karena ibunya tidak bisa bawa motor, anak yang disuruh untuk mengantarnya. Banyak sebenarnya, kasihan kita melihatnya, karena di LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) ada kasusnya narkoba, umur mereka masih muda, tega sekali memanfaatkan anak, kata ketua LBP2AR Rosmaini kepada antara di Pekanbaru.<sup>11</sup>

Melihat fenomena, kejadian dan kasus-kasus seperti di atas pastinya ada faktor dan penyebab-penyebabnya. Menurut penelitian terdapat 2 faktor yang sangat dominan yang menjadi penyebab para remaja melakukan tindakan yang melanggar aturan tersebut, diantaranya adalah faktor eksternal (lingkungan) dan faktor internal (diri sendiri).<sup>12</sup>

Diantara faktor eksternal (lingkungan) adalah keluarga yang kurang perhatian dan pengawasan kepada anak serta gaya asuh orang tua yang menjadikan faktor utama karakter anak terbentuk. Yang kedua adalah pergaulan anaknya, dengan siapa dia bergaul, karena dari pergaulannya tersebut sifat karakter anak bisa terbentuk, karena anak mempunyai sifat yang suka meniru. Yang ketiga adalah lingkungan sosial, mencakup lingkungan dimana para remaja tersebut tinggal, bersekolah, dan juga bergaul. Lingkungan sosial merupakan faktor kedua pembentukan karakter anak.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup>Antaraneews.Com, (Pekanbaru), 23 Juli 2019, *Anak-Anak di Riau Diduga Dipakai Bandar Sebagai Pengedar Narkoba*, Lihat di <https://www.antaraneews.com/berita/971574/anak-anak-di-riau-diduga-dipakai-bandar-sebagai-pengedar-narkoba>. Diakses pada 25 September 2019.

<sup>12</sup>Salamadian, 27 November 2018, *Kenakalan Remaja: Pengertian, Jenis, Penyebab Dan Contoh Kenakalan Remaja*. Lihat di <http://salamadian.com/pengertian-kenakalan-remaja/>. Diakses pada 7 Desember 2019.

<sup>13</sup>*Ibid.*

Diantara faktor internal (diri sendiri) adalah pencarian jati diri, memasuki masa pubertas, biasanya anak-anak akan mencari karakter jati diri mereka. Mereka akan memiliki krisis pembentukan karakter sampai mendapatkannya. Dalam fase ini, peran keluarga serta lingkungan sekitar menjadi faktor pendukung pembentukan karakter. Jika seorang remaja mendapat arahan serta perhatian yang baik mereka bisa terhindar dari kenakalan remaja. Yang kedua adalah pengendalian diri yang lemah, meski dari pihak keluarga telah memberikan arahan dan didikan yang tepat. Terkadang, seorang remaja memiliki kelemahan dalam pengendalian diri. Mereka belum bisa mengontrol emosi serta rasa penasaran dengan tepat, sehingga mudah terjerumus melakukan kenakalan remaja.<sup>14</sup>

Menjadi ayah dan ibu tidak hanya cukup dengan melahirkan anak saja, kedua orang tua dikatakan memiliki kelayakan menjadi ayah dan ibu manakala mereka bersungguh-sungguh dalam mendidik anak mereka. Islam menganggap pendidikan sebagai salah satu hak anak, yang jika kedua orang tua melalaikannya berarti mereka telah mendzalimi anaknya dan kelak pada hari kiamat mereka dimintai pertanggung jawabannya. Rasulullah *shallallohu 'alaihi wa sallam* bersabda: *“Semua kamu adalah pemimpin, dan setiap pemimpin akan diminta pertanggung jawabnya atas orang yang dipimpinya”*. Seorang penguasa adalah pemimpin dan penanggung jawab rakyatnya. Seorang laki-laki adalah pemimpin dan penanggung jawab keluarganya. Dan seorang wanita adalah pemimpin dan penanggung jawab rumah dan anak-anak suaminya.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Ibrahim Amini, *Agar Tidak Salah Mendidik Anak*, (Jakarta: Al Huda, 2006), Cet. 1, Hal. 107-108.

Dalam hal ini orang tua yang patut pertama kali melakukan evaluasi dan koreksi total menyangkut perhatian dan pendidikan terhadap anak-anaknya, bukan saja di rumah tetapi di lingkungan tempat anak-anak mereka bermain dan bergaul dengan sejawatnya. Sebab bagaimanapun, lingkungan berperan membentuk dan mempengaruhi perilaku dan kejiwaannya. Namun lebih penting dari faktor lingkungan ini, rasa kebersamaan dan harmonisasi keluarga memegang peran dominan dalam mengendalikan dan menjauhkan anak dari hal-hal yang tidak diinginkan, disamping tentunya pembekalan dan pemahaman agama yang memadai untuk mereka.<sup>16</sup>

Anak pada dasarnya memiliki kebiasaan sebagaimana kebiasaan dari orang tuanya. Sebagai seorang anak tentunya dia akan selalu mengikuti perilaku induknya yaitu kebiasaan orang tua. Kebiasaan-kebiasaanyang ditanamkan orang tua dan para pendidik di sekitar anak waktu kecil itulah yang akan mempengaruhinya. Maka ketika kedua orang tua dan orang-orang di sekitarnya membiasakan dengan pendidikan atau hal-hal yang baik, maka akan seperti itulah dia akan menjadi dan demikiansebaliknya.<sup>17</sup>

Dari pemaparan diatas menunjukkan bahwa orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan dan bimbingan terhadap anak, karena hal itu sangat menentukan perkembangan anak untuk mencapai keberhasilannya. Hal ini juga sangat tergantung pada penerapan pendidikan khususnya agama, serta peranan orang tua sebagai pembuka mata yang pertama bagi anak dalam rumah tangga. Dari sinilah orang tua berkewajiban memberi pendidikan dan

---

<sup>16</sup> Khoirul Anam Rissah, "Mendambakan Anak Shaleh", Kakilangit, Edisi 12/Th. II, (Juni – Juli), H. 15.

<sup>17</sup> Juwariyah, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Dalam Alqur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 72.

pengajaran, terutama pendidikan agama kepada anak-anaknya, guna membentuk sikap, karakter dan akhlak mulia, membina kesopanan dan kepribadian yang tinggi pada mereka.

Keluarga pada khususnya orang tua memiliki peranan yang sangat penting karena keluarga merupakan tempat membangun pondasi belajar anak yang pertama dan utama bagi anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya. Selain itu orang tua sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.<sup>18</sup>

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya meskipun hal tersebut tidak bisa menjadi patokan dan tolok ukur, karena terkadang terdapat orang tua yang pendidikannya rendah akan tetapi bisa mendidik anaknya menjadi orang yang berpendidikan tinggi dan mempunyai sikap intelektual. Begitu juga sebaliknya, ada orang tua yang berpendidikan tinggi tetapi belum bisa mendidik anaknya seperti yang mereka inginkan. Semua itu tergantung dari cara mereka mendidik dan merawat anaknya, baik mereka memiliki pendidikan tinggi ataupun rendah, memiliki pendidikan formal atau non formal. Pendidikan orang tua akan memberikan pengaruh terhadap pola berpikir dan orientasi pendidikan yang diberikan kepada anaknya. Semakin tinggi

---

<sup>18</sup> Muhammad Fadlilah, *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012). hlm. 35.

pendidikan yang dimiliki orang tua maka akan semakin memperluas dan melengkapi pola berpikirnya dalam mendidik anaknya.<sup>19</sup>

Oleh karena itu, dari sekian kejadian-kejadian, fenomena-fenomena, yang terjadi di lingkungan kita maka saya ingin mengangkat tema tentang peranan orang tua dalam mendidik anak agar dapat menjadi wawasan oleh para orang tua dengan mengacu pada Kitab *Adabul Islam Fi Nidzomil Usroh* karya As Sayyid Muhammad bin Alawi Al Maliki Al Hasani, karena kitab tersebut berisi kumpulan makalah dan kajian tentang keluarga, pembahasan problematika di dalamnya dan meluruskan sebagian pemahaman masyarakat yang keliru, saat rumah tangga kita dihadapkan dengan tantangan yang berat, serbuan informasi berbagai media yang menciptakan ketegangan psikologis serta meruntuhkan dasar-dasar Islami dalam rumah tangga dan menyebabkan kekacauan serta kekecewaan. Dalam buku ini Prof. Dr. Sayyid Muhammad al-Maliki memberikan sajian resep serta solusi pelbagai persoalan pelik yang dihadapi oleh muslim saat ini pada umumnya, berdasarkan etika-etika yang telah ditata oleh Islam.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam melalui penelitian yang berjudul **"Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif As Sayyid Muhammad Bin Alawi Al Maliki Al Hasani Dan Implementasinya Di Lingkungan Keluarga"** dengan tujuan agar dapat menjadi sebagai wawasan dan kontribusi pengetahuan untuk para orang tua didalam mendidik anak-anaknya.

---

<sup>19</sup> Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, *Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*, Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB, vol. 2 No. 1. 2017, hal: 41.

## B. PENEKASAN ISTILAH

### 1. Peranan

Menurut Kamus besar bahasa indonesia kata “peranan” memiliki makna “Bagian yang dimainkan seorang pemain atau fungsi seseorang atau sesuatu dalam kehidupan”.<sup>20</sup>

Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan.<sup>21</sup>

### 2. Orang Tua

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari disebut ibu bapak.<sup>22</sup>

Orang tua yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah orang tua yang selalu memberikan perhatian akan tata krama kepada anak-anaknya, mengajari dan mendidik mereka sebaik-baiknya di lingkungan keluarga sebagaimana yang termaktub dalam Kitab *Adabul Islam fi Nidzomil Usroh*.

### 3. Mendidik

Mendidik adalah menyapaikan pengajaran, norma-norma dan nilai-nilai hidup, aturan dan hukum.<sup>23</sup>

<sup>20</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Tim Penyusun Pusat Kamus Bahasa, 2008), Hal: 1155.

<sup>21</sup> Soekamto, S, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007). Hal: 211.

<sup>22</sup> Abdul Mustaqim, *Menjadi Orang Tua Bijak*, (Bandung: Mizam Pustaka, 2005), hlm, 107.

<sup>23</sup> Jarot Wijarnoko, *Mendidik Anak Untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2005), Hal: 3.

Mendidik yang dimaksud di judul skripsi ini adalah mendidik terkait adab dan etika yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasul-Nya, dan juga dengan apa yang telah disampaikan dalam Kitab *Adabul Islam fi Nidzomil Usroh*.

#### **4. Anak**

Menurut Undang - Undang Nomer 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak: “Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan”.<sup>24</sup>

#### **5. As-Sayyid Muhammad bin As-Sayyid ‘Alawy Al-Maliki Al-Hasani**

Abuya as-Sayyid Muhammad bin as-Sayyid ‘Alawy al-Maliki al-Hasani lahir di kota Makkah pada tahun 1365 H/ 1945 M. Pendidikan pertamanya adalah Madrasah al-Falah Makkah, dimana ayah beliau as-Sayyid Alawi bin Abbas al-Maliki al-Hasani sebagai guru agama di sekolah tersebut yang juga merangkap sebagai pengajar di halaqah di Haram Makki yang tempatnya sangat masyhur dekat Babussalam.<sup>25</sup>

#### **6. Implementasi**

Implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.<sup>26</sup>

#### **7. Lingkungan keluarga**

<sup>24</sup> Hadi Supeno, *Kriminalisasi Anak: Tawaran Gagasan Radikal Peradilan Anak Tanpa Pidanaan*, (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama, 2010), Hal. 40-41.

<sup>25</sup> As-Sayyid Muhammad bin Alawi Al-Maliki, *Pemahaman Yang Harus Diluruskan*, (Surabaya: Hai'ah Ash-Shofwah Al-Malikiyyah, 2016), Hal: 629.

<sup>26</sup> Syafrudin Nurdin dan Basyirudin Usman, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Press, 2003), hlm. 45.

Secara harfiah menurut kamus Bahasa Indonesia, *lingkungan* diartikan sebagai *suatu tempat yang memengaruhi pertumbuhan manusia*, sedangkan menurut Bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai *suatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana*. Jika dikombinasikan pengertian istilah *lingkungan* dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.<sup>27</sup>

Keluarga adalah kelompok sosial yang terdiri atas dua orang atau lebih yang mempunyai ikatan darah, perkawinan, atau adopsi.<sup>28</sup>

Lingkungan keluarga adalah sebuah basis awal kehidupan bagi setiap manusia. Keluarga menyiapkan sarana pertumbuhan dan pembentukan kepribadian anak sejak dini. Dengan kata lain kepribadian anak tergantung pada pemikiran dan perlakuan kedua orang tua dan lingkungannya.

#### **8. Kitab Adabul Islam Fi Nidzomil Usroh**

Kitab ini ditulis oleh as-Sayyid Muhammad bin as-Sayyid ‘Alawi al-Maliki al-Hasani yang mempunyai buku terjemahannya yang berjudul “*Etika Islam Dalam Membina Rumah Tangga*” yang berisi kumpulan makalah dan kajian tentang keluarga, pembahasan problematika di dalamnya dan meluruskan sebagian pemahaman masyarakat yang keliru, saat rumah tangga kita dihadapkan dengan tantangan yang berat, serbuan informasi berbagai media yang menciptakan ketegangan psikologis serta meruntuhkan dasar-dasar Islami dalam rumah tangga dan menyebabkan kekacauan serta kekecewaan. Dalam buku ini

<sup>27</sup> Rita Mariana, Ali Nugraha, Yeni Rachmawati, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta: Kencana, 2010), Hal: 16.

<sup>28</sup> Anwar Hafid dkk, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, (Bandung: PT Alfabeta, 2013), hal. 44.

Prof. Dr. Sayyid Muhammad al-Maliki memberikan sajian resep serta solusi pelbagai persoalan pelik yang dihadapi oleh muslim saat ini pada umumnya, berdasarkan etika-etika yang telah ditata oleh Islam. Dimana dalam salah satu bab di kitab tersebut ada bab yang menjelaskan mengenai hubungan seorang Bapak dan anak dengan adab-adab yang khusus menurut ajaran Rasulullah *shallallahu alaihi wa sallam*.

### C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peranan orang tua dalam mendidik anak perspektif As Sayyid Muhammad dalam Kitab *Adabul Islam Fi Nidzomil Usroh*?
2. Bagaimana implementasi peranan orang tua dalam mendidik anak perspektif As Sayyid Muhammad dalam Kitab *Adabul Islam Fi Nidzomil Usroh* di lingkungan keluarga?

### D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan peranan orang tua dalam mendidik anak perspektif As Sayyid Muhammad dalam Kitab *Adabul Islam Fi Nidzomil Usroh*.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi peranan orang tua dalam mendidik anak perspektif As Sayyid Muhammad dalam Kitab *Adabul Islam Fi Nidzomil Usroh* di lingkungan keluarga.

## E. MANFAAT PENELITIAN

### 1. Secara Teoritis

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan akhlak berdasarkan teori pendidikan Islam yang berkaitan dengan pendidikan akhlak menurut As Sayyid Muhammad bin Alawiy Al Maliki Al Hasani.

### 2. Secara Praktis

- A. Bagi UNISNU Jepara, hasil peneitian ini dijadikan sebagai dokumentasi dan sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya, sekalian sebagai bahan kajian bagi mahasiswa.
- B. Bagi keluarga, menjadi pedoman untuk menangani permasalahan kenakalan anak di rumah, memberikan input dan tambahan pengetahuan bagi keluarga, meningkatkan pendidikan akhlak, adab, sopan santun dan teladan terhadap anak-anaknya.
- C. Bagi masyarakat, dapat memberikan kontribusi, manfaat serta menambah wawasan keilmuan kepada para pembaca khususnya masyarakat tentang peranan orang tua dalam mendidik anak sesuai dengan ajaran Islam, dan menjadi pedoman dan informasi pengetahuan bagi masyarakat supaya tercipta masyarakat yang Islami sesuai dengan ajaran Rasulullah *shallallohu alaihi wa sallam*.